

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE TARGHIB
DAN TARHIB DALAM AL-QUR'AN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs. SAFINATUN NAJAH
KUTOREJO MOJOKERTO**

Skripsi

Diajukan kepada

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 310 PAI	No. REG : T-2010/PAI/310 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh:

SITI MAISAROH
NIM. D31206009

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010**

GADJAH MURDA
0438107-0453/00

KEASLIAN TULISAN

Skripsi oleh :

Nama : SITI MAISAROH

NIM : D31206009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE TARGHIB DAN
TARHIB DALAM AL-QUR'AN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK**

**Ini benar-benar asli hasil karya penulis dan belum pernah dipublikasikan, bukan
saduran atau jiplakan hasil karya orang lain.**

Surabaya, 25 juli 2010

Penulis

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada,
Yth. Bapak Dosen
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

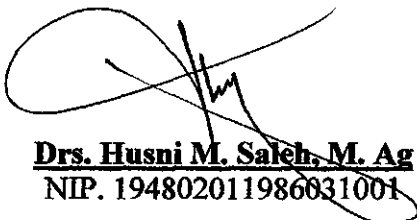
Nama : Siti Maisaroh
NIM : D31206009
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Al- Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian semoga skripsi ini dapat diadakan munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 27 Juli 2010
Dosen Pembimbing



Drs. Husni M. Saleh, M. Ag
NIP. 194802011986631001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti maisaroh ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 01 september 2010

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Drs. H. Nur Hamim, M.Ag

Nip.196203121991031102

Ketua,

Drs. Husni M. Saleh, M.Ag

Nip.194802011986031001

Sekretaris,

M. Nuril Huda, M.Pd

Nip. 198006272008011006

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag

Nip. 196508011992031005.

Penguji II,

Hisbullah Huda, M. Ag

Nip. 197001072001121001



ABSTRAK

SITI MAISAROH.2010. Pengaruh Penggunaan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto

Dalam proses pembelajaran keberadaan guru dan siswa merupakan dua factor yang sangat penting dimana keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru mempunyai suatu peran yang penting dimana guru sebagai pendamping atau fasilitator. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam diri siswa untuk dapat belajar secara aktif, mandiri dan sadar, dimana supaya siswa tidak mengandalkan dari guru saja. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satunya guru menggunakan metode targhib dan tarhib yang ada dalam Al-Qur'an.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto (2) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto (3) Bagaimana pengaruh penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menganalisa dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, interview, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan analisa diatas dan setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an adalah cukup. (2) kualitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII tergolong baik (3) Pengaruh metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto berdasarkan analisa diperoleh r hitung 0,48 dengan jumlah responden 40 sedangkan r table pada taraf signifikan 5% adalah 0,304 jadi r hitung lebih besar dari pada r table. Berarti hipotesis alternative (H_o) yang berbunyi adanya pengaruh metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto di terima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Kemudian pengaruh penggunaan metode Targhib dan Tarhib terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII adalah cukup signifikan, hal ini berdasarkan table interpretasi nilai r , dimana r hitung 0,48 berada diantara 0,40 sampai dengan 0,70 yang berarti korelasinya cukup signifikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Definisi Operasional	9
G. Hipotesis Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Targghib dan Tarhib dalam Al-	
 Qur'an	14
1. Pengertian metode dan syarat-syarat pemilihan metode	14
2. Pengertian metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an	23
3. Keistimewaan metode Targhib dan Tarhib	24
4. Bentuk-bentuk Targhib dan Tarhib	25
5. Aplikasi metode Targhib dan Tarhib	27
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	30
1. Pengertian motivasi belajar	30
2. Ciri-ciri motivasi	34
3. Jenis-jenis motivasi	35
4. Teori-teori motivasi	38
5. Fungsi motivasi	41
6. Upaya meningkatkan motivasi belajar	42
C. Tinjauan Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak	42
1. Pengertian aqidah akhlak	42
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	47
D. Tinjauan Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Targhib dan	
 Tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada	
 mata pelajaran Aqidah Akhlak	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Data (Penelitian)	52
---	-----------

B. Identifikasi Variable	56
C. Rancangan Penelitian	56
D. Populasi dan Sampel	58
E. Metode Pengumpulan Data	60
F. Instrument Penelitian	61
G. Analisis Data	63

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Safinatun Najah	66
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Safinatun Najah	68
3. Struktur Organisasi MTs. Safinatun Najah	70
4. Keadaan Guru dan karyawan di MTs. Safinatun Najah	71
5. Keadaan siswa-siswa di MTs. Safinatun Najah	73
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Safinatun Najah	
B. Penyajian Data	74
C. Analisis Data	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sumber Data Sekunder	54
Tabel 3.2	Rincian Kelas	58
Tabel 3.3	Sample	59
Tabel 3.4	Pasangan metode dan instrument pengumpulan data	62
Tabel 3.5	Interpretasi Nilai r_{xy}	65
Tabel 4.1	Keadaan Guru dan karyawan di MTs. Safinatun Najah	71
Tabel 4.2	Keadaan Siswa siswi MTs. Safinatun Najah	73
Tabel 4.3	Sarana dan prasarana di MTs. Safinatun Najah	73
Tabel 4.4	Rekapitulasi jawaban angket tentang pelaksanaan metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an	75
Table 4.5	Variabel Pengaruh Penggunaan Metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an	76
Tabel 4.6	Rekapitulasi jawaban angket tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.	78
Tabel 4.7	Variabel Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak	79
Tabel 4.8	Korelasi kerja Product Moment	83

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan penglihatan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi kegenerasi sejalan dengan tuntunan kemajuan masyarakatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung lama, yaitu sepanjang sejarah manusia itu sendiri, dan seiring pula dengan perkembangan sosial budayanya. Secara umum aktivitas pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan. Betapapun sederhana bentuknya, manusia memang melakukan pendidikan sebab manusia bukan termasuk makhluk intrinstik.¹

Manusia sebagai makhluk Tuhan, telah dikaruniai kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah agar dengannya manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraan. Kemampuan manusia tersebut dalam sejarah pertumbuhannya merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya disegalah bidang. Sarana utama dibutuhkan untuk

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 113-114

pengembangan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan, dalam dimensi yang setara dengan tingkat daya cipta, daya rasa dan daya karsa masyarakat beserta anggota-anggotanya.

Oleh karena antara manusia dengan tuntutan kehidupannya saling berpacu berkat dorongan dari ketiga daya tersebut, maka pendidikan menjadi semakin penting. Bahkan boleh dikata, pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup umat manusia sepanjang sejarah.²

Khusus masyarakat islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad SAW pendidikan juga merupakan kunci kemajuan dalam melaksanakan misi sucinya serta menyebarkan agamanya. Merujuk pada Al-

Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat:2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-sunnah) dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*"(Q.S. Al-jumu'ah:2).³

Rasulullah dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an, bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, mensucikan dan mengajarkan manusia, mensucikan dapat diidentifikasi dengan mendidik, sedangkan

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* ...,79

³ Al-qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta: Al-Hidayah, 1998), Q.S. 62:2

mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam semesta ini.

Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, penyucian dan pengajaran tidak lain adalah pengabdian kepada Allah, sebagaimana tujuan penciptaan manusia ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".* (Q.S. Adz-Zariyat:56).⁴

Atas dasar ini, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah "membina umat manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai konsep yang ditetapkan Allah" atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Qur'an untuk bertakwa kepada-Nya.⁵

Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu proses pembentukan karakter.⁶

Proses belajar mengajar itu sangat vital, karena mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar mengajar akan bermakna apabila terjadi kegiatan siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar siswa,

⁴ Al-qur'an dan Terjemahan, Q.S. 51:56

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), 269

⁶ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), 2

agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.⁷

Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Melihat pentingnya pendidikan sebagaimana diuraikan diatas, maka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah harapan demi terciptanya manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah disebutkan, maka diperlukan metode yang tepat agar sesuai dan tujuan yang dikehendaki dicapai dalam pendidikan mencapai hasil yang diharapkan.

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakan kurang tepat. Penguasaan guru terhadap materi pendidikan belum cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan suatu proses belajar mengajar, karena proses pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan murid terhadap materi pelajaran, maka guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 27

Bila saja seorang guru yang menguasai materi pelajaran merasa gagal total dalam menyampaikan materi pelajarannya dikarenakan ia tidak memahami situasi dan kondisi muridnya, tidak mengetahui cara apa yang paling tepat untuk menyampaikan materi pelajaran itu, aspek apa yang menjadi sasaran utama dari materi yang disampaikan, dimana ia harus memulai pelajaran dan sebagainya.

Maka metode pendidikan Qur'ani merupakan suatu bagian yang penting dalam melaksanakan upaya pendidikan. Al-Qur'an telah menawarkan sejumlah cara dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan, baik dalam aspek pengembangan akal, perasaan, keterampilan, maupun aspek-aspek kemanusiaan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia, Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam pendidikan islam. Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap muslim untuk berfikir, berkreasi dan bertindak. Selama Al-Qur'an belum ditempatkan sebagai petunjuk dalam menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berarti belum memahami secara mendasar konsep pendidikan dalam islam termasuk didalamnya konsep metodologi pendidikan.

Bagi umat islam, Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama dengan lingkup dimensi. Banyak perintah Allah Qat'iyyud dilaalah agar umat islam berpegang kepada Al-Qur'an baru kemudian kepada hadits dan tingkat kesadaran dibawahnya, termasuk dalam hal pendidikan.

Di zaman sekarang ini banyak metode-metode pendidikan baru yang dikenal dan diterapkan, namun pada kenyataannya metode-metode tersebut hanya sebatas diterapkan ke peserta didik, tanpa melihat hasil yang akan dicapai.

Jika metode-metode dalam Al-Qur'an dipelajari dan dipraktekkan, maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik, salah satu metode tersebut adalah metode Targhib dan Tarhib (ransangan dan ancaman).⁸

Metode Targhib dan Tarhib ini sangat cocok untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena dalam metode ini langsung di hubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang mengandung Targhib dan Tarhib. Kemudian dihubungkan langsung dengan contoh-contoh yang ada di lingkungan kita sekarang. Sehingga sifat keingin tahuan siswa lebih besar dan itu dapat memotivasi siswa untuk giat belajar.

Penggunaan metode Targhib dan Tarhib didasarkan pada asumsi bahwa tingkatan kesadaran manusia itu berbeda-beda, disatu pihak ada orang yang sadar hanya melalui nasihat atau teladan yang baik, tetapi ada pula orang yang tidak bisa disadarkan kecuali harus dirangsang atau diancam.

Untuk mengkaji sekaligus mengadakan penelitian mengenai penggunaan metode Targhib dan Tarhib. Maka penulis ingin meneliti dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto"

⁸ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an.*, 75

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya dalam rangka memudahkan permasalahan agar lebih praktis dan operasional maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs.

Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode Targhib dan Tarhib pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto?
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Naja Kutorejo Mojokerto?

D. Manfaat penelitian

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bidang Akademik

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka manfaat akademik ilmiahnya adalah diharapkan hasil penelitian tersebut dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan islam.

2. Bidang Social Praktisi

Maksudnya adalah bahwa penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi sekolah, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha mengefektifkan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam metode Targhib dan Tarhib yang ada dalam Al-Qur'an sehingga salah satu pembelajaran di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto.
- b. Bagi guru agama, dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak agar lebih bermakna, efektif dan efisien.
- c. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang efektif, menarik dan tercapainya keseimbangan intelektual dan keterampilan praktis.

- d. Bagi peneliti sebagai calon guru, dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga hasil yang telah dicapai lebih efektif dan efisien.
- e. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

E. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan terhadap motivasi belajar siswa
2. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang atau benda yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹

2. Metode

Cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan cara yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya)¹⁰

3. Targhib

Targhib diambil dari bahasa Al-Qur'an, berasal dari kata kerja "raghoba" yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu dirubah menjadi kata benda "targhib" yang mengandung makna: suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan. Semua itu dimunculkan dalam bentuk janji-janji berupa keindahan dan kebahagiaan yang dapat merangsang atau mendorong seseorang hingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.

4. Tarhib

Sedangkan istilah " tarhib" berasal dari kata" rahhaba" yang berarti: menakut-nakuti atau mengancam. Lalu kata itu diubah menjadi kata benda menjadi "tarhib" yang berarti: ancaman atau hukuman.¹¹

5. Al-Qur'an

⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1967),664

¹⁰ Ibid,.....649

¹¹ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), 126

Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (di wahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.¹²

6. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari motivasi dan belajar. Sedangkan yang dimaksud motivasi yaitu dari dalam yang digambarkan sebagai harapan keinginan dan sebagainya yang bersifat mengingatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak laku. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan positif¹³.

7. Siswa

Siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.¹⁴

8. Aqidah Akhlak

Suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini Aqidah, serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁵

¹² Departemen Agama Republic Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV. Aisyiah 1998), 16

¹³ Mahfud Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 144

¹⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 34

¹⁵ Zakiah Darajat, dkk, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 173

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif (H_a) yaitu hipotesa yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel, yaitu dikatakan ada pengaruh dalam penggunaan metode Targhib dan Tarhib terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
2. Hipotesis nol (H_o) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel, yaitu dikatakan tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode Targhib dan Tarhib terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancauan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71

Batasan Masalah, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Merupakan bab Landasan teori yang terdiri dari yang pertama tinjauan tentang Metode Targhib dan Tarhib yang meliputi: Pengertian Metode Targhib dan Tarhib, tujuan dan keistimewaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an, bentuk-bentuk Targhib dan Tarhib, aplikasi metode Targhib dan Tarhib, yang kedua tinjauan tentang motivasi belajar siswa, pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, teori-teori motivasi, fungsi motivasi, upaya meningkatkan motivasi belajar. Yang ketiga tinjauan tentang pelajaran Aqidah Akhlak. Yang meliputi: pengertian Aqidah Akhlak, mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak Yang keempat Tinjauan Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III: Merupakan bab metodologi penelitian, meliputi: jenis data, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data

BAB IV: Merupakan bab mengenai gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari, yang pertama, Sejarah singkat berdirinya MTs. Safinatun Najah, visi dan misi, tujuan sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Yang kedua penyajian data dan analisis data

BAB V: Merupakan bab penutup yang meliputi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini dibahas teori-teori yang mendasari penelitian, berdasarkan teori tersebut didasarkan pada rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu pengaruh penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

A. Tinjauan Tentang Metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an

1. Pengertian metode dan syarat-syarat pemilihan metode

Pengertian metode dan syarat-syarat pemilihan metode sangat penting untuk dibahas, karena hal ini nantinya dijadikan sebagai rambu-rambu dalam mengembangkan penelitian ini. Jangan sampai penelitian sudah dilakukan dan ternyata hasilnya tidak sesuai dengan kriteria yang ada. Pengertian metode ini juga untuk memudahkan penulis dalam menemukan metode sehingga pemilihan metode ini tidak keliru.

a. Pengertian Metode

Ada beberapa pengertian dari metode, dalam hal ini adalah metode pembelajaran yang diberikan para ahli. Secara literature metode berasal dari bahas Greek yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu "meta" yang berarti melalui dan "hodus" yang berarti jalan. Jadi metode adalah "jalan yang dilalui". Runes sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Noor Syam, secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

1. Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan
2. Sesuatu teknis mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu
3. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.¹⁷

Istilah metodologi pengajaran sebenarnya sama dengan metode yaitu:

“Suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah mencapai tujuan.¹⁸ diterapkan secara efektif dan efisien”.¹⁹ Metode juga diartikan sebagai cara mengajar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Munir Mulkam, sebagaimana yang dikutip Samsul Nizar, mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada anak didik. Sementara itu Al-Syaibany, menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah:

“Segalah segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, cirri-ciri perkembangan peserta didik untuk mencapai proses belajar

¹⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 65-66

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 81

¹⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3-4

mengajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka”.²⁰

Jika dikaitkan dengan pengajaran agama islam yang harus disampaikan kepada siswa disekolah atau dimadrasah maka batasannya terletak pada metode atau teknik yang cocok digunakan dalam penyampaian ilmu agama. Sebagaimana yang disampaikan Basyir Uddin Usman bahwa metodologi pengajaran agama islam adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran agama islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.²¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Imam Barnadiah, metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin keilmuan.²² Ahmad tafsir dengan tegas mengartikan metode sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata metode disini diartikan secara luas, karena mengajar merupakan salah satu bentuk mendidik, maka metode yang dimaksud adalah metode mengajar.²³

²⁰ Samsul Nizar, *Filsafat*.....,66

²¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi*.....,4-5

²² Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profektif*,209

²³ *Ibid.*, 210

Berkenaan dengan metode, Nabi Muhammad SAW bersabda:

لِكُلِّ شَيْءٍ طَرِيقٌ وَطَرِيقُ الْجَنَّةِ الْعِلْمُ

Artinya: *"Bagi sesuatu itu ada jalan (metode) nya, dan jalan (metode) masuk surga adalah ilmu pengetahuan."* (H. R. Dailami).²⁴

Hadits ini menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu haruslah menggunakan cara atau metode yang ditempuh, termasuk keinginan masuk surga.

Menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai secara optimal. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.²⁵

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan dalam proses pengajaran dikelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran secara optimal. Metode mengajar adalah salah satu komponen penting yang berkaitan dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedudukan metode mengajar sebagaimana diungkapkan Syaiful Bahri

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 75

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prosedur Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 126-127

Djamarah dan Azwan Zain adalah sebagai berikut:

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
2. Metode sebagai strategi pengajaran
3. Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan suatu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang membosankan. Dengan kata lain guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran bagi siswa. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syarat-syarat pemilihan metode pembelajaran

Dalam penggunaan metode pendidikan islam yang perlu dipahami oleh seorang pendidik adalah:

1. Bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakekat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan islam.
2. Pendidikan perlu memahami metode-metode instruksional dalam Al-Qur'an atau yang diedukasikan dari Al-Quran dan dapat memberi motivasi dan disiplin.
3. Pendidikan harus dapat mendorong anak didiknya untuk menggunakan akal pikirnya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan alam sekitarnya.

Allah SWT telah berfirman dalam S.Al-Ghosyiyah ayat 17-21

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ
(١٨) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ
(٢٠) فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ (٢١)

Artinya: *Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.*

Ayat ini menurut H. M. Arifin merupakan dasar bahwa Allah

mendorong manusia untuk menggunkan akal pikirannya untuk menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan gejala kehidupan alam sekitarnya.²⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mendorong anak didik untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Perlu mendorong anak didik untuk menyelidiki dan mengkaji bahwa islam merupakan kebenaran yang haq.
6. Memberi anak didik dengan praktek amaliah yang benar serta pengetahuan dan kecerdasan yang cukup.

Selain itu dalam pemilihan metode pendidikan islam harus memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi:

1. Tujuan Pendidikan Islam

²⁶ H. M. Arifin Ilham, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 103

factor ini digunakan untuk menjawab “untuk apa” pendidikan itu dilaksanakan. Tujuan pendidikan mencakup tiga aspek kognitif (pembinaan akal pikiran, seperti kecerdasan, kepandaian daya nalar), aspek afektif (pembinaan hati seperti pengembangan rasa, kalbu dan rohani), dan aspek psikomotorik (pembinaan jasmani, seperti badan sehat, mempunyai keterampilan).

2. Anak didik

factor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan untuk siapa dan bagaimana tingkat kematangannya , kesanggupannya, kemampuan yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Situasi dan kondisi

factor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana situasi dan kondisi lingkungan yang mempengaruhinya.

4. Fasilitas

fasilitas ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dimana dan bila juga berbagai fasilitas dan kualitasnya

5. Pribadi pendidik

Factor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan oleh siapa serta kompetensi dan kemampuan profesionalnya yang berbeda.

6. Materi atau bahan pelajaran

Guru yang professional harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, setiap materi pelajaran memiliki cirri tersendiri

baik dari segi isi, sifat maupun ruang lingkupnya, maka guru harus mampu menyusun informasi-informasi tentang materi yang akan disampaikan dengan sebaik mungkin sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, dengan penyusunan materi tersebut akan terlihat apakah materi itu hanya menyajikan fakta-fakta dan kecakapan yang hanya memerlukan kemampuan materi saja untuk menguasainya atau menghendaki keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk suatu hasil belajar yang sesuai dengan ruang lingkup, isi dan sifat materi tersebut.²⁷ Dengan begitu guru dapat memilih metode pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

7. Waktu yang tersedia

Guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang telah disesuaikan agar proses belajar mengajar dapat belajar dengan lancar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pemilihan metode adalah:

1. Dapat membangkitkan motivasi, gairah dan minat anak didik.
2. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya

²⁷ Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 139-140

3. Sesuai dengan tingkat perkembangan, kematangan serta pemahaman perubahan anak didik.
4. Menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan tuntas.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan suatu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang membosankan. Dengan kata lain, guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran bagi siswa. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar. Kemampuan memanfaatkan metode mengajar secara akurat akan menjadikan pelajaran Aqidah Akhlak sebagai pelajaran yang menarik bagi siswa.

2. Pengertian Metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an

Kata “targhib” diambil dari bahasa Al-Qur'an, berasal dari kata kerja “raghaba” yang berarti menyenangi, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu dirubah menjadi kata benda “targhib” yang mengandung makna: suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan. Semua itu dimunculkan dalam bentuk janji-janji berupa keindahan dan kebahagiaan yang dapat merangsang atau mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Secara psikologi, cara itu akan menimbulkan daya tarik yang kuat untuk menggapainya. Sedangkan istilah

“tarhib” berasal dari kata “rahhaba” yang berarti menakut-nakuti atau mengancam, lalu kata itu diubah menjadi kata benda menjadi “tarhib” yang berarti ancaman atau hukuman.

Untuk kedua kata itu Al-Nahlawi mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu yang maslahat, terhadap kenikmatan atau kesenangan akhirat yang baik dan pasti, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh dan menjauhi kenikmatan selintas yang mengandung bahaya dan perbuatan buruk. Sementara Tarhib ialah suatu ancaman atau siksaan sebagai akibat tengah menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Tarhib juga diartikan sebagai ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut kepada hambahnya sekaligus untuk memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan ilahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak serta tidak melakukan kesalahan dan kesesatan

3. Keistimewaan metode Targhib dan Tarhib

kecenderungan yang saling berlawanan dalam diri manusia diantaranya adalah perasaan optimis dan pesimis. dalam ajaran islam, sikap optimis yang berlebihan tidak dibenarkan, demikian pula sikap pesimis yang berlebihan pun dilarang, karena dapat menimbulkan sikap angkuh, sombong bila berhasil dan putus asa bila gagal. begitu pula sebaliknya, sikap pesimis yang melampaui batas juga dilarang karena dapat mengakibatkan orang menjadi rendah diri

dan putus asa. Kedua sikap ini sangat merugikan diri sendiri karena bisa melemahkan semangat. Untuk menyeimbangkan kedua kecenderungan itu, ajaran islam memadukan keduanya melalui Targhib dan Tarhib. Targhib lebih diarahkan pada upaya memupuk rasa optimis dan berusaha meyakinkan kebenaran melalui janji-janji dan bujukan. Dan Tarhib memfokuskan pada penanaman rasa kehati-hatian dalam melakukan kewajiban atau perintah Allah. Dengan demikian, kedua model ini membangkitkan kesadaran akan ketakutan diri manusia kepada Allah SWT²⁸

4. Bentuk-bentuk Targhib dan Tarhib

Penggunaan metode Targhib dan Tarhib didasarkan pada asumsi bahwa tingkat kesadaran manusia itu berbeda-beda, disatu pihak ada orang yang sadar hanya melalui nasihat atau teladan yang baik, tetapi ada pula orang yang tidak bisa tersadarkan kecuali harus dirangsang atau diancam. Bahkan ada yang memerlukan pembuktian secara otentik terhadap isi rangsangan dan ancaman tersebut. Oleh karena itu, bentuk rangsangan dan ancamannyapun berbeda-beda sesuai dengan kadar dan watak masing-masing orang. Untuk itu Al-Qur'an mengklasifikasikan bentuk rangsangan dan ancaman kedalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Bentuk Targhib (rangsangan)

1. Dijanjikan bahwa Allah akan mencintai orang-orang yang senantiasa berbuat kebaikan. Firman Allah:

²⁸ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan*.....125



وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan Allah senantiasa mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan" (Q.S Ali-Imran: 134)

2. Dijanjikan akan memperoleh kebahagiaan didunia. Firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ. لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ
لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

"Orang-orang beriman dan selalu bertaqwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan dunia dan dalam kehidupan di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar". (Q.S Yunus: 63- 64)

3. Dijanjikan akan mendapat kenikmatan langsung dirasakan di dunia.

Firman Allah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ
يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

"Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya dia akan menjadikan baginya jalan keluar. Dan memberinya rizki diarah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya". (Q.S Al-Thalaq: 2-3)

b. Bentuk Tarhib (ancaman)

1. Mendapat siksaan langsung di dunia. Firman Allah:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana". (Q.S Al-Maidah: 38)

2. Diancam hukuman didunia. Firman Allah:

وَأَن يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Bila mereka tidak patuh, maka Allah akan menghukum mereka dengan hukuman yang pedih di dunia dan di akhirat". (Q.S At-Taubah: 74)

3. Diancam hukuman neraka. Firman Allah:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*"Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya". (Q.S Al-Baqarah: 39)*²⁹

5. Aplikasi metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an

Dalam mengaplikasikan metode Targhib dan Tarhib, guru perlu memperhatikan langkah-langkah pengajaran dimulai dengan menjelaskan pesan-pesan pokok dari materi pelajaran.

Dimulai dengan mengungkapkan data empirik tentang orang-orang yang tidak menjalankan perintah Allah atau melakukan perbuatan yang dibenci Allah. Kemudian membandingkannya dengan orang-orang yang menjalankan perintah Allah atau melakukan perbuatan yang tidak dibenci Allah.

Pada tahap ini diharapkan para siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri kedua kelompok manusia yang melaksanakan dan melanggar perintah Allah tersebut. Guru membimbing dengan sungguh-sungguh agar para siswa

²⁹ Ibid,130

tersebut. Guru membimbing dengan sungguh-sungguh agar para siswa menemukan fakta bahwa orang-orang yang enggan melaksanakan perintah Allah selalu mendapat hukum-hukum alam (mungkin sakit yang tidak wajar, atau lainnya). Perlu ditemukan pula, bahwa orang-orang yang mentaati perintah Allah mendapat kehidupan yang bahagia (misalnya tentram, merasa cukup dengan pemberian dari Allah, dan lain sebagainya).

Setelah siswa benar-benar dapat mengidentifikasi kedua ciri kelompok manusia itu, baru guru mengungkapkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang Targhib Tarhib misalnya yang berkaitan dengan perilaku terpuji dan tercela, siswa perlu menghayati bahwa semua dalil yang diungkapkan Al-Qur'an adalah benar, serta membimbing manusia menuju kehidupan yang bahagia, di dunia dan akhirat.

Untuk lebih memperkuat temuan siswa, guru perlu mengungkapkan gambaran kesengsaraan akhirat bagi orang-orang yang enggan melaksanakan perintah Allah atau orang-orang yang melakukan perbuatan yang dibenci Allah, kemudian menggambarkan kebahagiaan akhirat bagi orang yang melaksanakan perintah Allah atau mengerjakan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah. Siswa perlu menghayati ayat-ayat mengenai hal ini. Perlu juga ditegaskan, bahwa kesengsaraan atau kebahagiaan di dunia adalah jembatan menuju kesengsaraan atau kebahagiaan di akhirat. Namun perlu diingat, jangan sampai gambaran kesengsaraan dan kebahagiaan itu bersifat fisik material, melainkan lebih bersifat mental spiritual.

Adapun langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode Targhib dan Tarhib ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengungkapkan ganjaran-ganjaran alamiah terhadap orang yang menaati perintah Allah, seperti orang yang berbuat baik kepada sesama akan disenangi orang lain, berbakti kepada orang tua membawa hidup selamat dan sebagainya.
- b. Guru menguraikan hukuman-hukuman alamiah terhadap pelaku dosa, misalnya jika meninggalkan shalat hatinya akan gelisah, pezina terkena penyakit siphilis dan sebagainya.
- c. Guru membacakan dan menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan Targhib dan Tarhib, kemudian menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung Targhib dan Tarhib.
- d. Guru memotivasi murid untuk mendiskusikan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung Targhib dan Tarhib.
- e. Guru memberikan gambaran kebahagiaan diakhirat (surga) bagi orang-orang yang mengamalkan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, seperti menegakkan shalat, menjauhi perbuatan zina dan sebagainya.
- f. Guru memberikan gambaran kebahagiaan diakhirat (neraka) bagi orang yang melalaikan perintah Allah atau melakukan perbuatan yang dibenci oleh Allah

- g. Guru memintah perwakilan dari salah satu kelompok untuk mengungkapkan pesan dan sikapnya terhadap pokok materi pelajaran yang baru disajikan.³⁰

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Sebelum menjelaskan motivasi, terlebih dahulu perlu diketahui bahwa motivasi berasal dari kata “motif” (motive) berasal dari akar kata bahasa latin “movere” yang kemudian menjadi “motion” yang artinya gerak atau pendorong untuk bergerak.³¹

Sedangkan menurut pendapat S. Nasution “motif” adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³²

Adapun mengenai motivasi sendiri banyak para ahli yang mendefinisikan antara lain:

a. Menurut Soedirman A.M

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga orang itu mau dan ingin melaksanakan sesuatu dan bila tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.³³

b. Menurut James O. Whitaker seperti yang dikutip Wasty Soemantoe

³⁰ *Ibid.*, 133

³¹ Abd. Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 114

³² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 73

³³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 75

Motivasi adalah kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tertentu.³⁴

c. Menurut Oemar Hamalik

Istilah motivasi merujuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi gerakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tersebut.³⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan, disamping itu motivasi juga merupakan kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu keinginannya.

Jadi dapat difahami bahwa motivasi bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi motivasi adalah hal yang dapat dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dirinya kekuatan pendorong inilah yang kita sebut sebagai motivasi.³⁶

MC. Donald berpendapat bahwa motivasi merupakan perubahan energi pada diri seseorang mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa

³⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 205

³⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), 173

³⁶ Sumardi Surya brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Raja Wali, 1978), 70

beberapa perubahan energi dalam sistem “neuro physiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling afektif seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan, motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang. Tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.³⁷

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Setelah menjelaskan mengenai pengertian dari motivasi selanjutnya penulis akan menguraikan tentang pengertian dari belajar. Banyak ahli mendefinisikan belajar diantaranya:

- 1) Menurut Slameto

³⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta: Grafindo Persada, 2003), 74

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸

2) Menurut Morgan seperti yang dikutip A. Mudzakir

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.³⁹

3) Menurut James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menurut Rusty N.K

Belajar adalah proses aktivitas yang dapat membawahkan perubahan pada individu.⁴¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang dihasilkan oleh kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, penguasaan, dan pemahaman yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

Setelah membahas mengenai motivasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan motivasi belajar adalah daya penggerak

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 2

³⁹ A. Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 31

⁴⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi*, 104

⁴¹ Roestiyani N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 8

psikis atau pendorong yang dapat menggerakkan atau menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai tujuan, baik penggerak atau pendorong itu datangnya dari dalam dirinya ataupun dari luar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi motivasi pada diri siswa pun dapat menjadi lemah atau bahkan tidak ada motivasi belajar yang akan menyebabkan hasil belajar yang dicapai tidak optimal karena itu sudah menjadi tugas guru untuk mendorong timbulnya motivasi pada diri siswa untuk berbuat atau belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ciri-ciri motivasi

Motivasi belajar sangat urgen dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sedikit pula kesalahannya dalam belajar. Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar dikelas, yaitu:

- a. Tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- e. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
- f. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri

- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungannya.⁴²

Ciri-ciri tersebut diatas, jika dimiliki seseorang berarti ia selalu memiliki motivasi yang kuat. Motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan dan berhasil dengan baik jika siswa tekun dalam menghadapi tugas, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin serta menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai macam masalah belajar. Semua itu harus guru fahami dengan benar agar dalam proses interaksinya dengan siswa dapat memberikan dan menumbuhkan motivasi dengan tepat dan optimal sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis-jenis motivasi

Secara garis besar, jenis motivasi yang ada pada diri manusia itu terbagi dalam dua bagian yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setia individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi instrinsik dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain.⁴³

⁴² Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 85

⁴³ Sardiman AM, *Interaksi*, 89

b. Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴⁴ Motivasi ekstrinsik ini merupakan jenis motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain. Sehingga seseorang itu mau melakukan sesuatu. Perlu ditegaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik ini tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan adanya motivasi ekstrinsik.

Disini akan dikemukakan beberapa upayah yang dapat dilakukan atau ditempuh seorang guru untuk memotivasi siswa agar belajar, yaitu:

- 1) Kenalkan siswa pada kemampuannya yang ada pada dirinya sendiri.
Dengan mengenal kemampuan dirinya siswa akan lebih tahu kelebihan dan kekurangannya. Dengan mengetahui kelebihan dirinya ia akan mengukuhkan dan memperkuat kelebihan tersebut. Sebaliknya dengan mengetahui kekurangannya siswa akan berusaha menyempurnakan melalui aktifitas belajar. Disini akan timbul motivasi belajarnya.
- 2) Bantulah siswa untuk merumuskan tujuan belajarnya, sebab dengan terumusnya tujuan belajar ini siswa akan mendapat jalan yang jelas

⁴⁴ *Ibid.*,90

dalam melaksanakan aktivitas belajar, siswa juga akan mempunyai target belajar dan berusaha untuk mencapainya.

- 3) Tujuan kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dapat menggerakkan bagi tercapainya tujuan belajar. Dengan ditunjukkannya aktivitas yang dapat secara efektif dan efisien dipergunakan untuk mencapai target belajarnya.
- 4) Kenalkan siswa dengan hal-hal yang baru. Sebab hal-hal yang baru ini akan dapat menghidupkan kembali hasrat atau rasa ingin tahu siswa. Adanya rasa ingin tahu yang demikian besar, akan menimbulkan gairah bagi siswa untuk beraktivitas belajar.
- 5) Buatlah variasi-variasi dalam kegiatan belajar mengajar, supaya siswa tidak bosan. Sebab kebosanan pada diri siswa termasuk dalam aktivitas belajar hanya akan memperlemah motivasi saja.
- 6) Adakan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa. Sebab evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan belajar siswa ini akan mendorong siswa untuk belajar karena ia ingin berhasil dalam belajarnya.
- 7) Berikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang diberikan dan evaluasi yang telah dilakukan. Dengan adanya umpan balik, siswa mengetahui

mana aktivitas belajarnya yang benar-benar dan yang kurang benar.

Mana pekerjaan yang sesuai dan mana yang kurang sesuai.⁴⁵

Dari disini dipertegas kembali bahwa motivasi sebagai faktor intern (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai sebuah tujuan, sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha dan tidak mau menyerah. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tanpak acuh tak acuh mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teori-teori motivasi

Mengingat betapa pentingnya motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya bagi dunia pendidikan, berikut ini akan diuraikan beberapa teori motivasi yaitu:⁴⁶

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah satu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama manusia adalah mencari kesenangan (hedonisme) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang mementingkan kesenangan dan kenikmatan. Implikasi dari teori ini

⁴⁵ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1999), 32

⁴⁶ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 75-76

adalah adanya anggapan bahwa semua orang cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan mengusahakan atau yang mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia mempunyai tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yakni:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan dan mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya tiga naluri pokok tersebut, maka kebiasaan-kebiasaan atau tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri manusia yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpendapat bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri. Tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dilingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini apabila pendidikan akan memotivasi anak didiknya, pendidikan

tersebut hendaknya mengetahui benar-benar kehidupan dan kebudayaan anak didiknya.

Oleh karena itu banyak kemungkinan seorang guru disuatu sekolah akan menghadapi beberapa macam anak didik yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda. Sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka.

d. Teori daya pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang khas terhadap suatu arah yang umum. Oleh karena itu menurut teori ini, bila seorang pendidik ingin memotivasi anak didiknya, ia harus mendasarkannya atas dasar mendorong, yaitu asas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan yang dimilikinya.

e. Teori kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.

Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pendidik bermaksud memotivasi kepada anak didiknya, ia harus berusaha

mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan anak didik yang akan dimotivasinya.

5. Fungsi motivasi

Serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang sebenarnya dilatar belakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa seseorang melakukan kegiatan. Begitu pula untuk belajar diperlukan motivasi. Hasil belajar yang dicapai akan optimal bila ada motivasi. Makin tepat yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan atau dijalankannya yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menampikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu motivasi merupakan suatu proses yang mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi tersebut mempunyai fungsi antara lain:

- a) Memberikan semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan semangat.
- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang⁴⁷

6. Upaya meningkatkan motivasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut De Decc dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didi, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁴⁸

C. Tinjauan Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktaor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) 44-46

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.,169

Menurut bahasa “عقيدة” yang jamaknya “عقائد” artinya kepercayaan atau keyakinan. Menurut istilah, aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan hadits. Dan dari keterangan diatas dapat difahami bahwa yang dijadikan pedoman pokok dari akhidah islam adalah Al-Qur’an dan hadits shahih, inilah yang harus dipegang teguh, karena Al-Qur’an dan hadits mengandung nilai-nilai yang murni dan benar. Sedangkan segala macam kepercayaan dan keyakinan yang tidak bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadits shahih harus dihindari, karena bisa menyesatkan dan menghancurkan kehidupan manusia, baik didunia maupun diakhirat.

Aqidah islam meliputi:

1. Kepercayaan akan adanya Allah dan segala sifat-Nya, yaitu sifat wajib, mustahil, dan jaiz, serta wujud yang dapat dibuktikan dengan keteraturan dan keindahan alam semesta ini.
2. Kepercayaan tentang alam ghaib, yang percaya akan adanya alam yang ada dibalik alam nyata ini, yang tidak bisa diamati oleh panca indra. Demikian pula makhluk-makhluk yang ada didalamnya, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan ruh.
3. Kepercayaan kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada rasulagar dijadikan pedoman hidup masyarakat sesuai dengan zamannya. Dengan mempedomi kitab-kitab Allah, manusia dapat

membedakan yang baik dan yang buruk, yang baik dengan yang bati, serta yang halal dengan yang haram.

4. Kepercayaan kepada para nabi dan rasulnya yang telah dipilih oleh Allah untuk menjadi petunjuk dan pembimbing kepada manusia agar melakukan hal-hal yang baik dan hak.
5. Kepercayaan kepada hari akhir serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat ini, seperti ba'ats (bangkit dari kubur), mizan (timbangan amal baik dan buruk), pahala, siksa, surga, dan neraka.
6. Kepercayaan kepada takdir (qadha dan qadar) Allah, dengan takdir Allah itulah terciptanya alam dan segala isinya⁴⁹.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “akhlak“ yang merupakan bentuk jama’dari “khuluq”. Secara bahasa “akhlaq” mempunyai arti budi pekerti, tabiat, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral atau etika.⁵⁰

Sedangkan menurut istilah, Akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Prof.Dr Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang bisa dilakukan. Artinya segala sosial kehendak yang terbiasa dilakukan.

⁴⁹ Zakiyah Dharajat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 171

⁵⁰ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 109

2. Menurut Ibnu Maskawaih adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan (sebelumnya)
3. Sedangkan menurut Al-Ghozali didefinisikan akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.

Dengan demikian untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus berlatih dan membiasakan diri berfikir, dan berkehendak baik, serta membiasakan mewujudkan pemikiran dan kehendak baiknya itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat-saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada seseorang, yang akan tampil pada perilakunya sehari-hari.

Dari pengertian diatas, bahwa materi Aqidah Akhlak yaitu suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini akhidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.⁵¹

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Salah satunya

⁵¹ Zakiyah Dharajat, dkk, *Metode Pendidikan* ,173

Pendidikan Agama Islam. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dan ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam seperti terdapat dalam Al-Qur'an dan al-hadits. Namun pada prinsip-prinsipnya Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam yakni aqidah, syari'ah dan akhlak.

Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah merupakan penjabaran dari konsep islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya antara umat beragama dan masyarakat sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs berfungsi untuk:⁵²

a. Mengembangkan

⁵² Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003),53

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

c. Pencegahan

Yaitu untuk menjaga hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengajaran

Yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak secara umum materi pembelajaran aqidah akhlak berisi materi pokok sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan lingkungan

Adapun materi yang dipelajari dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam skripsi ini adalah dengan pokok bahasan Akhlak tercelah, meliputi: berjudi, berzina dan miras (narkoba).

6. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Memahami dan mengetahui pengertian akhlak, sumber dan tujuannya serta dapat menerapkannya pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan kepada masa depan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masi rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masi sangat memprihatinkan.

Prestasi ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masi bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam artian, yang lebih substansi, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masi memberikan diominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menekankan pada rana kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan

psikomotorik. Karena itu penting bagi guru untuk memfungsikan ketiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran.

Diatas sudah dijelaskan bahwasannya motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang bersifat positif, baik melalui bimbingan kegiatan serta pengajaran maupun latihan dan pengalaman, yang nantinya pada dirinya akan tumbuh perubahan yang baik serta menjauhkan perubahan yang negatif.

Selama ini kita selalu menemukan masalah-masalah kecil dalam pelaksanaan pembelajaran yang dianggap remeh para pendidik namun mempunyai dampak besar bagi siswa. Misalnya siswa malas belajar, tidur dalam kelas, ngobrol dengan teman-temannya ketika guru menerangkan materi dan sebagainya. Bagi guru-guru yang peka terhadap masalah tersebut akan segera menuntaskan masalah dengan berbagai macam cara, metode atau strategi belajar serta memberikan motivasi-motivasi yang lebih agar siswa aktif dalam proses belajar pembelajaran, sehingga tujuan belajar yang hendak dicapai bisa terwujud dengan baik dan maksimal.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dimana mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mempelajari hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya. Karena itu, mata pelajaran ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan berbagai macam cara diantaranya ialah menggairahkan anak didik dengan memelihara minat anak didik dalam belajar, dengan memberikan kebebasan kepada anak didik untuk melakukan sesuatu namun harus tetap dalam monitoring guru. Seorang guru juga harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenal keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik. Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru memberikan hadiah kepada anak didik (berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya) atas keberhasilannya. Sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha-usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

French dan Raven (1959) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi belajar anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, diantaranya ialah pertama, dengan penggunaan verbal (seperti, "bagus", "baik") yang diucapkan setelah anak didik selesai mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan. Kedua, membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi. Artinya, dalam diri anak didik terhadap potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Ketiga, merangsang hasrat anak didik, misalnya dengan memberikan contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha dan berprestasi dalam

belajar. Keempat, memanfaatkan apresiasi anak didik, artinya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman- pengalaman anak didik agar anak didik mudah menyerap pelajaran. Kelima, terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar. Keenam, pergunakan simulasi dan permainan untuk meningkatkan motivasi anak didik dalam berinteraksi.

Keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pencapaian pembelajaran yang maksimal dan efektif adalah dengan menggunakan metode Targhib dan Tarhib yang ada dalam Al-Qur'an. Karena disini guru tidak hanya menjelaskan panjang lebar tentang isi materinya tetapi langsung dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan rangsangan dan ancaman langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an serta dihubungkan dengan kehidupan yang ada di lingkungan.

Oleh karena itu, metode Targhib dan Tarhib ini cukup menarik perhatian belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk selalu mengikuti dan memperhatikan proses belajar pelajaran Aqidah Akhlak.

Dengan adanya metode Targhib dan Tarhib yang ada dalam Al-Qur'an pada pelajaran Aqidah Akhlak, siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi dirinya secara maksimal, dan anak didik diharapkan lebih terlatih untuk berprakarsa, berfikir secara kritis,

tanggap dalam menyelesaikan masalah, serta lebih terampil dalam menggali, mempelajari, mencari, sehingga dapat menuntun pemahamannya pada pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁵³

Jadi metode penelitian ini adalah suatu rangkaian langkah- langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa: penelitian sebagai suatu aktifitas yang bersifat alamiah dalam pelaksanaannya menurut sistematika tertentu. Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah.

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Data (Penelitian)

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵⁴

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 99

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan, proses kejadian, peristiwa dan lain- lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan.⁵⁵

Adapun data kualitatif ini meliputi tentang:

- a. Keadaan guru, siswa dan karyawan
- b. Pelaksanaan metode targhib dan tarhib dalam Al-qur'an pada pelajaran Aqidah akhlak
- c. Motivasi belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini meliputi tentang jumlah siswa, guru, karyawan dan sarana prasarana.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan

⁵⁵ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Instrument Penelitian Barang Social*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 49

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....* 144

atau penyimpangan dokumen. Dalam hal ini adalah guru Aqidah akhlak dan siswa MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap informasi yang ada.

Tabel 3.1

Sumber data skunder

No.	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data			
			O	I	A	D
1.	Data tentang penggunaan metode targhib dan tarhib	Guru aqidah akhlak dan siswa kelas VIII	√	√	√	-
2.	Data motivasi belajar Aqidah Akhlak	Siswa kelas VIII	-	-	√	-
3.	Data tentang latar belakang obyek	Kepala Madrasah dan	√	√	-	-

	penelitian meliputi, sejarah berdirinya dan perkembangan MTs. Safinatun Najah	wakamad				
4.	Data tentang struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa-siswi kelas VIII MTs. Safinatun Najah	Dokumen sekolah	-	-	-	-

Keterangan: - = tidak dipergunakan

√ = dipergunakan

Singkatan : O = observasi

I = interview

A = angket

D = dokumentasi

B. Identifikasi Variable

Menurut Sumardi Suryabrata variable sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variable penelitian itu sebagai factor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁵⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variable diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁸ Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variable yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variable Bebas (Independent/X)

Yaitu variable yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variable yang dimaksud adalah metode

2. Variable terikat (dependent/Y)

Yaitu variable yang menjadi akibat dari variable bebas. Dalam hal ini variable yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.

⁵⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 72

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987),

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian disebut juga desain penelitian. Rancangan penelitian merupakan rencana yang disebut oleh peneliti sebagai dasar atau pegangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada dasarnya rancangan penelitian ini ada beberapa tahap, antara lain:

1. Menentukan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua fenomena yaitu antara metode Targhib dan Tarhib dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

2. Pengumpulan Data

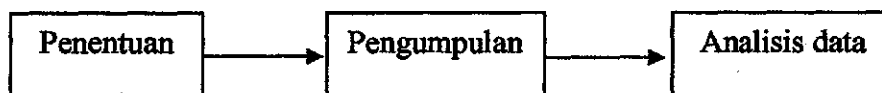
Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti melakukan beberapa langkah:

- a. Menentukan sampel, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto dengan jumlah 40 siswa
- b. Menentukan metode pengumpulan data, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi, interview, angket dan dokumentasi.

3. Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, tahap selanjutnya adalah penyajian data dan analisis data.

Berikut ini adalah rancangan yang digunakan peneliti:



D Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut kamus riset karangan Drs Komaruddin yang dikutip oleh Mardalis bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.⁵⁹

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII MTs. Safinatun Najah Mojokerto tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah 160 siswa, sehingga diperoleh jumlah sebanyak 160 orang siswa dengan rincian.

Tabel 3.2

Rincian Kelas

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII – 1	43
2.	VIII – 2	40
3.	VIII – 3	44
4.	VIII – 4	42
Jumlah		160

Dengan pertimbangan tenaga, waktu dan biaya yang terbatas, maka populasi 160 orang siswa tidak diteliti semua. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan untuk mengambil sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel.

⁵⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 53

2. Sampel

Sample adalah proses pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk sesuatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu (obyek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar darimana obyek itu dipilih. Tujuan sampling adalah menggunakan sebagian obyek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi.⁶⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Tabel 3.3

Sample

Responden	Populasi	Sampel
Siswa	160	40

⁶⁰ Sumanto, *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan Aplikasinya Metode Kuantitatif Dan Statistic Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 39

Adapun dalam penelitian ini, penulis menetapkan sampel sebesar 25%, sehingga jumlah sample penelitian sesuai dengan jumlah populasi yaitu:

$$N = 25\% \times 160 = 40$$

Dari sejumlah sampel tersebut, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling (probability sampling), yaitu pengambilan sample secara acak atau random yang dilakukan dengan cara undian. Adapun dalam prakteknya dilakukan dengan menggunakan cara undian

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini

1. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan penataan secara sistematis fenomene-fenomenayang diselidiki.⁶¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode targhib dan tarhib dalam al-qur'an yang digunakan guru, situasi atau kondisi dan sarana

2. Metode interview

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang ter wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan metode

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*.....120

targhib dan tarhib dalam al-qur'an serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak

3. Metode angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.⁶² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa pada metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an serta belajar siswa.

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah guru, siswa, karyawan dan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

F.Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Angket yang dimaksudkan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban yang akan dipilih oleh responden. Responden dipersilahkan memilih tanda silang (x) pada alternative jawaban yang tersediasesuai dengan kondisi responden.

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 136

Angket yang disusun oleh penulis terdiri dari pertanyaan, masing-masing dengan alternative jawaban. Masing-masing alternative jawaban diberikan skor.

Perincian skor yang diberikan sebagai berikut:

1. Skor untuk jawaban “a” ialah 3
2. Skor untuk jawaban “b” ialah 2
3. Skor untuk jawaban “c” ialah 1

Jika responden memberikan jawaban diluar yang tersedia maka penulis memberikan skor nol (0).

Instrument merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrument pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrument. Sebaliknya satu jenis instrument dapat digunakan untuk berbagai macam metode.⁶³

Jika daftar metode dan daftar instrument tersebut dipasangkan akan terlihat kaitan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Pasangan metode dan instrument pengumpulan data

No.	Jenis metode	Jenis instrument
1.	Angket (questionnaire)	Angket (questionnaire)

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*.....140

		Daftar cocok (checklist) Skala (scala), inventori (inventory)
2.	Wawancara (interview)	Pedoman wawancara (interview quid) Daftar cocok (checklist)
3.	Pengamatan atau observasi	Lembar pengamatan, panduan pengamatan Panduanobservasi, daftar cocok (checklist)
4.	Dokumentasi	Daftar cocok (checklist) Table

G. Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknis analisis data merupakan cara untuk menganalisa hasil data yang diperoleh dalam penelitian.⁶⁴ Teknik analisis data ini digunakan untuk menentukan jawaban atas permasalahan penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran dari data-data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan

Adapun rumus-rumus statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prosentase

Rumusan ini digunakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an serta motivasi belajar siswa. Adapun rumusan prosentase yaitu:

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 135

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket persentase.⁶⁵

Kemudian untuk menetapkan hasil perhitungan, maka penulis menggunakan standart sebagai berikut:

75% - 100% = kategori baik

56% - 75% = kategori sedang

40% - 55% = kategori cukup.

Kurang dari 40 % = tidak baik.⁶⁶

2. Product Moment

Teknis analisis ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya pengaruh metode targhib dan tarhib dalam al-qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. maka penulis menggunakan rumus korelasi "product moment" sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N : Jumlah responden

⁶⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 40

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 246

Σx : Jumlah seluruh skor x

Σy : Jumlah seluruh skor y

Σxy : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y.

Jika harga hitung lebih kecil dari “r” product moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut:⁶⁷

Tabel 3.5

Interpretasi Nilai r_{xy}

Besarnya “r” product moment	Interprestasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup atau sedang
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau tinggi

⁶⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar.....*180

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Safinatun Najah

Sejarah berdirinya MTs. Safinatun Najah tidak lepas dari sejarah perkembangan pondok pesantren Safinatun Najah. Karena MTs. Safinatun Najah merupakan salah satu unit pendidikan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Safinatun Najah, ada beberapa unit pendidikan lain yang berada di bawah naungan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Raudhatul Athfal (RA)
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- c. Madrasah Aliyah (MA)
- d. Madrasah Diniyah (MADIN)

Dalam membahas perkembangan pondok pesantren Safinatun Najah juga tidak lepas dari sejarah Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah yang pendirinya Romo K.H. Moch.Yahdi Mathlab (alm) adalah merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Islam Safinatun Najah.

Pada awalnya sistem pendidikan pesantren ini sama halnya dengan keadaan pondok-pondok yang tumbuh dan muncul pada saat itu, yaitu menggunakan segala fasilitas seadanya, kemudian K.H.Moch Sholeh melihat bahwa pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dirasakan perlu adanya

peningkatan system. Kemudian tekanan yang kuat dan berusaha dengan sekuat tenaga beliau mulai memperbaiki sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya pada tahun 1991 M. Berdirilah Pondok Pesantren Safinatun Najah yang berlokasi di Dsn. Mbulu Ds. Gedangan Kutorejo. Bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren dibuka pula MI (Madrasah Ibtidaiyah) pada tahun 1992. kemudian pada tahun 1998/1999 berdirilah MTs. Dan pada tahun 2001/2002 mengeluarkan lulusan dengan ijazah negeri. Karena pada tahun itu belum ada MA (Madrasah Aliyah), dengan demikian lulusan MTs. Melanjutkan Aliyah diluar Pondok Pesantren. Baru pada tahun ajaran 2005/2006 mengeluarkan lulusan pertamanya dengan ijazah negeri.

Adanya penerapan pendidikan format dipondok pesantren islam dengan berbagai tingkatan disamping untuk mengikuti perkembangan pendidikan dewasa ini juga sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat. Dari semua tingkatan tersebut berealisasi pada Departemen Agama Republik Indonesia dengan status terdaftar.

Adapun tujuan pendirian pondok pesantren adalah:

- a. Untuk memperdalam ilmu agama secara lebih luas dan benar bagi umat islam
- b. Mencatat santri menjadi orang yang dapat memberi peringatan pada kaumnya (masyarakat)
- c. Ikut melaksanakan perkembangan nasional dalam pendidikan sebagaimana tertuang dalam GBHN

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Safinatun Najah

Visi:

“Mengembangkan potensi siswa sebagai Kholifah fil Ard yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK”

Misi:

- 1. Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah melalui pemberdayaan mata pelajaran agama**
- 2. Membekali siswa dengan wawasan dan dasar pengetahuan umum yang dapat dipakai untuk menopang perkembangan IPTEK melalui pemberdayaan mata pelajaran umum**
- 3. Meningkatkan prestasi dalam bidang olah raga, seni, kepramukaan melalui pembinaan intensif**
- 4. Meningkatkan prestasi dan life skill melalui pembinaan intensif english conversation dan program computer.**
- 5. Meningkatkan kompetensi siswa dalam mengerjakan soal ujian dan meningkatkan daya saing siswa memasuki jenjang madrasah yang lebih tinggi dengan optimalisasi sarana prasarana.**

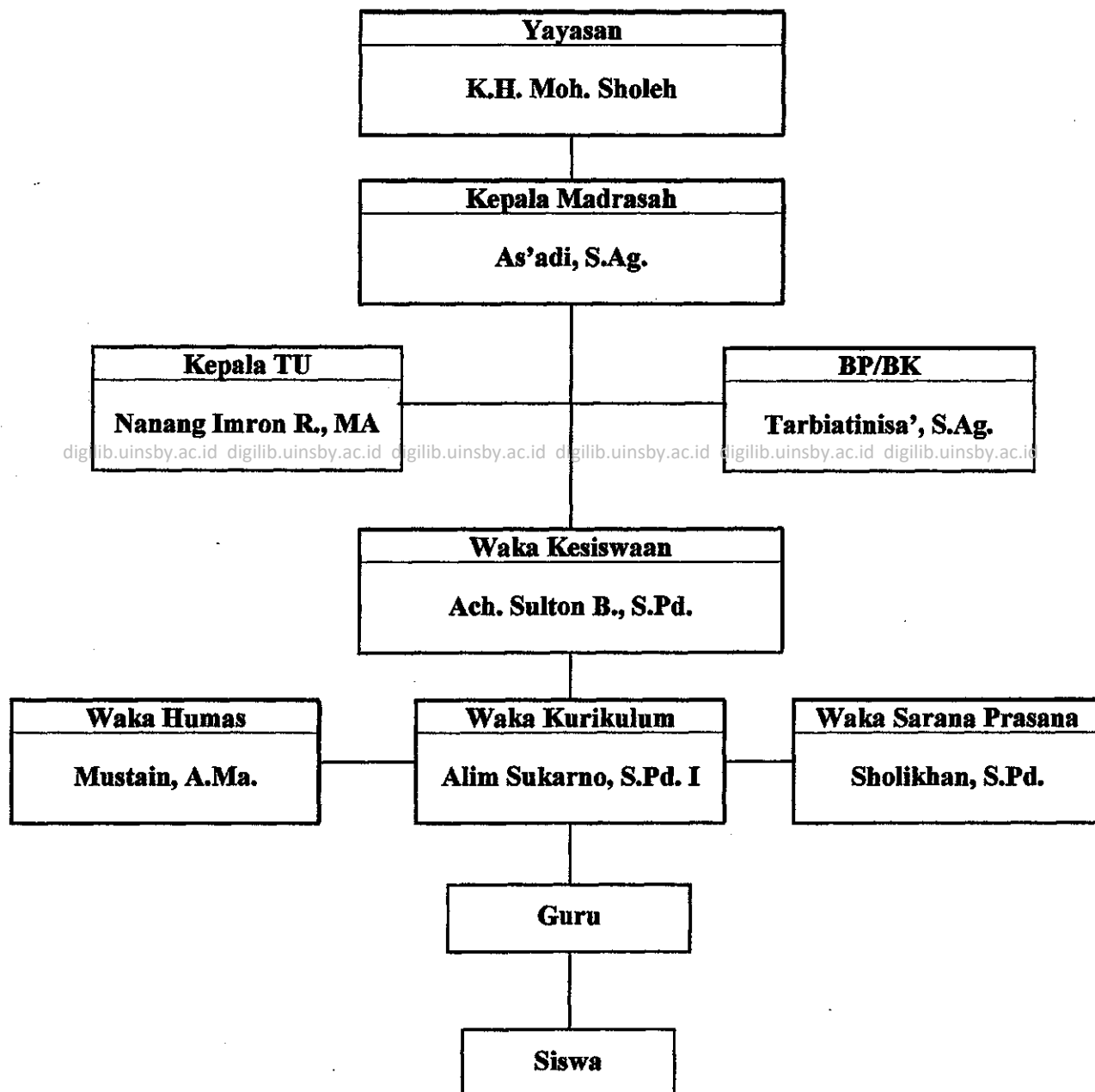
Tujuan MTs. Safinatun Najah:

- 1. Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan system penilaian.**

2. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabel dan terbuka.
3. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur dan memenuhi akuntabilitas publik
4. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat jama'ah, baca tulis al-qur'an, dan pengajian keagamaan
5. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur, dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

3. Struktur Organisasi MTs. Safinatun Najah

**Struktur Organisasi
Madrasah Tsanawiyah Safinatun Najah
Kutorejo – Mojokerto**



4. Keadaan Guru dan karyawan di MTs. Safinatun Najah

Pada waktu penelitian dilaksanakan, keadaan guru dan karyawan di MTs. Safinatun Najah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan guru dan karyawan MTs. Safinatun Najah

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	As'adi, S.Ag	Kepala Madrasah	S-1
2.	Nanang Imron Rosyadi, MA	Ka. TU	S-2
3.	Nur Anik Maskurotin, S.Pd	Guru	S-1
4.	Siti Khotijah, S.Pd	Guru	S-1
5.	Erry Susanto, SE	Guru	S-1
6.	Tarbiyatinnisa', S.Ag	Guru	S-1
7.	Heny Nurul Al-Fina, S.Pd	Guru	S-1
8.	Masriah, S.Ag	Guru	S-1
9.	Nanang Kosim, S.Pd	Guru	S-1
10.	Ahmad Sulton bidin, S.Pd	Guru	S-1
11.	Mustain, S.Pd	Guru	S-1
12.	Moch. Ali, S.Pd.I	Guru	S-1
13.	Siti Nur Asiyah, S.Pd.I	Guru	S-1
14.	Nur lailah, S.Pd.I	Guru	S-1

15.	Moch. Sholeh	Pembina keagamaan	MA
16.	Ahmad Fanani	Pembina OSIS	MA
17.	Imam Makruf	TU	SMK
18.	Sholekhan, S.Pd.I	Guru	S-1
19.	Alim Sukarno, S.Pd.I	Guru	S-1
20.	Ita Rahmawati, S.Ag	Guru	S-1
21.	Siti Faizah, S.Pd	Guru	S-1
22.	Wahyudi Santoso, S.Pd.I	Guru	S-1
23.	Siti Nur Asiyah, S.Sos I	Guru	S-1
24.	Nur Lailatul Khasanah, S.Pd.I	Guru	S-1
25.	Khuswatin, S.Pd.I	Guru	S-1
26.	Agus Susanto	Penjagah	MA
27.	Abdul Ghofur	Pesuruh	MA
28.	Aan Candra I.	Pembina Pramuka	MA
29.	Siti Asiyah, S.Pd.I	Guru	S-1
30.	Ahmad Sholeh, S.Pd.I	Guru	S-1
31.	Moch. Nabhan, S.Pd.I	Guru	S-1
32.	Mustofah, S.Pd.I	Guru	S-1
33.	Moch. Suyono, S.Pd.I	Guru	S-1

5. Keadaan siswa-siswa di MTs. Safinatun Najah

Dari tahun ketahun, jumlah siswa dan siswi di MTS. Safinatun Najah semakin bertambah. Pada waktu penelitian dilaksanakan, siswa dan siswi berjumlah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa siswi MTs. Safinatun Najah

Jumlah siswa						Jumlah		Total
VII		VIII		IX				
L	P	L	P	L	P	L	P	
43	123	78	82	52	120	173	325	498
166		160		172				

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Safinatun Najah

Pada waktu penelitian dilaksanakan, keadaan sarana dan prasarana di MTs. Safinatun Najah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana di MTs. Safinatun Najah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	12	√	-
2.	Ruang Guru	1	√	-
3.	Ruang Kepala	1	√	-
4.	Ruang Tamu	1	√	-
5.	Ruang TU	1	√	-
6.	Ruang Perpustakaan	1	√	-

7.	Laboratorium	-	√	-
8.	Computer	20	√	2
9.	Ruang BK	1	√	-
10.	Ruang UKS	1	√	-
11.	Ruang Serbaguna	1	√	-
12.	Musholah	1	√	-
13.	Kantin	1	√	-
14.	Ruang Osis	1	√	-
15.	Mobil	2	√	
16.	Telepon	-	-	-
17.	Faks	-	-	-
18.	Listrik	-	-	-

B. Penyajian Data

1. Data tentang Metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angka secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban

terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan kedalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisis data.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 40 responden yang jumlah pertanyaan 10 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi jawaban angket tentang pelaksanaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X
1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26
2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	27
3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	26
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27
5	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	26
6	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
7	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	27
8	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	27
9	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	26
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
11	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	27
12	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	24
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
14	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	26
16	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	26
17	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	27
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
19	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	26
20	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	25
21	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	25
22	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	25
23	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	26
24	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	25
25	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	26
26	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	25

27	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	26
28	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26
29	3	3	3	1	3	1	2	3	3	2	24
30	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	23
31	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	24
32	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	25
33	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	26
34	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	25
35	3	3	2	1	2	1	1	2	3	3	21
36	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	27
37	2	1	2	3	2	3	3	1	3	3	23
38	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	26
39	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
40	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
											1011

Berdasarkan angket diatas, maka akan dibuat tabel-tabel diskripsi untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap penggunaan metode targhib dan tarhib dalam Al-qur'an pada pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

Table 4.5

Variabel Pengaruh Penggunaan Metode Targhib dan Tarhib dalam Al-qur'an

No.	Pernyataan	Prosentase jawaban						Jawaban	
		Ya		Kadang-kadang		Tidak sama sekali			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Apakah dengan guru menghubungkan ayat-ayat yang	30	75	10	25	-	-	40	100

	berkaitan dengan materi dalam pelajaran Aqidah Akhlak anda menjadi lebih aktif?								
2.	Dalam pembelajaran, apakah guru anda selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sehari-hari?	24	60	12	30	4	10	40	100
3.	Apakah anda merasa bosan ketika pelajaran Aqidah Akhlak guru mengaitkan pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an nya langsung	26	65	8	20	6	15	40	100

4.	Apakah dalam proses pembelajaran anda berani mengeluarkan pendapat atau ide-ide?	30	75	7	17,5	3	7,5	40	100
5.	Apakah setelah pembelajaran anda berani menjelaskan persoalan-persoalan yang telah diberikan oleh guru?	17	425	16	40	7	17,5	40	100
6.	Setelah mempelajari materi Aqidah Akhlak, apakah anda dapat menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-	27	675	6	15	7	17,5	40	100

	hari?								
7.	Setelah proses pembelajaran apakah anda memperoleh wawasan?	28	70	7	17,5	5	12,5	40	100
8.	Menurut anda seberapa besar dampak positif yang anda rasakan saat guru menjelaskan materi Aqidah Akhlak dan menghubungkannya dengann ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung rangsangan dan ancaman yang terdapat dalam Al-Qur'an	30	75	5	12,5	5	12,5	40	100

9.	Apakah anda faham dan bisa memberikan contoh setelah guru menjelaskan pelajaran?	32	80	6	15	2	5	40	100
10.	Apakah guru Aqidah Akhlak sering memberi tugas untuk mendiskusikan dan mencari ayat-ayat Al-Qur'annya langsung	30	75	10	25	-	-	40	100
		274		87		39			

Dari table diatas dapat diketahui:

1. Pertanyaan no. 1 sebanyak 75% yang menjawab "a", 25 % yang menjawab "b" dan yang menjawab "c" tidak ada
2. Pertanyaan no. 2 sebanyak 60% yang menjawab "a", 30 % yang menjawab "b" dan yang menjawab "c" 10%

3. Pertanyaaan no. 3 sebanyak 65%% yang menjawab “a”, 20 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 15%
4. Pertanyaaan no. 4 sebanyak 75% yang menjawab “a”, 17,5 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 7,5%
5. Pertanyaaan no. 5 sebanyak 42,5% yang menjawab “a”, 40 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 17,5%
6. Pertanyaaan no. 6 sebanyak 67,5% yang menjawab “a”, 15 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 17,5%
7. Pertanyaaan no. 7 sebanyak 70% yang menjawab “a”, 17,5 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 12,5
8. Pertanyaaan no. 8 sebanyak 75% yang menjawab “a”, 12,5 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 12,5
9. Pertanyaaan no. 9 sebanyak 80% yang menjawab “a”, 15 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 5%
10. Pertanyaan no. 10 sebanyak 75% yang menjawab “a”, 25 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” tidak ada
2. Data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Data ini diperoleh dari angket yang di interview langsung dan diisi langsung oleh peneliti dan siswa menjawab pernyataan. Jumlah responden 40 siswa dengan jumlah pernyataan 8 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi jawaban angket tentang motivasi belajar siswa
pada pelajaran Aqidah Akhlak.

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	Y
1	3	1	3	3	2	3	3	2	18
2	3	2	3	2	1	3	2	3	19
3	3	2	3	2	3	2	3	1	19
4	2	1	2	3	1	2	3	2	16
5	1	2	1	1	2	3	3	2	15
6	2	2	3	2	2	3	3	2	19
7	1	1	2	2	3	3	2	2	16
8	2	1	2	3	2	2	3	2	17
9	2	1	2	2	3	2	3	2	17
10	1	2	3	2	1	2	3	2	16
11	1	3	1	1	3	1	3	3	16
12	2	3	1	1	3	2	1	2	15
13	2	3	2	1	2	2	3	2	17
14	2	1	2	2	2	3	3	2	17
15	3	2	3	2	3	2	3	2	20
16	3	2	3	2	3	2	1	2	18
17	2	3	2	3	2	1	2	3	18
18	3	3	2	1	2	3	3	2	19
19	2	3	1	2	2	3	3	3	19
20	3	3	3	2	3	3	3	3	23
21	3	2	3	3	3	3	3	3	23
22	3	2	2	3	2	2	1	3	18
23	3	3	2	3	3	3	2	3	22
24	2	3	2	3	2	3	2	3	20
25	2	2	1	2	1	3	2	2	15
26	3	2	1	3	3	3	2	3	18
27	2	2	1	2	2	2	1	2	14
28	3	3	2	2	2	3	2	3	20
29	2	3	2	3	3	3	2	3	21
30	3	2	3	2	3	2	3	2	20
31	1	2	2	3	2	3	2	3	18
32	3	1	1	2	3	1	3	2	16
33	2	3	1	2	3	3	2	2	18
34	3	2	3	2	3	2	3	3	21
35	3	2	3	2	3	2	3	3	21
36	3	1	1	2	3	3	2	3	17

37	3	2	3	2	3	2	3	3	21
38	3	2	3	1	3	3	3	3	21
39	3	2	1	1	3	3	2	3	18
40	2	2	3	3	1	3	3	2	19
									735

Berdasarkan angket diatas, maka akan dibuat tabel- tabel deskripsi untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7

Variabel Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak

No.	Pernyataan	Prosentase jawaban						Jumlah	
		Ya		Kadang-kadang		Tidak sama sekali			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Setelah pembelajarn Aqidah Akhlak, apakah dapat menarik minat dan motivasi anda?	19	47,5	16	40	5	12,5	40	100
2	Ketika guru anda memberikan pertanyaan ujian (tes) tentang materi yang disampaikan, apakah anda selalu memberikan jawaban dengan baik?	12	30	20	50	8	20	40	100

3	Apakah ada upaya-upaya (langkah-langkah) dari guru untuk menjadikan pelajaran Aqidah Akhlak menjadi aktif dan menyenangkan dalam memahami materi Aqidah Akhlak?	15	37,5	14	35	11	27,5	40	100
4	Bagaimana menurut anda apakah penyampaian materi Aqidah Akhlak yang langsung dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, anda lebih senang dan faham?	11	27,5	21	52,5	8	20	40	100
5	Apakah dengan ayat Al-Qur'an yang menerangkan dan ancaman dari Al-Qur'an langsung anda lebih termotivasi?	21	52,5	14	35	5	12,5	40	100

6	Apakah anda senang, ketika guru anda menyuruh mendiskusikan ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang rangsangan yang terkait dengan pelajaran anda?	21	52,5	15	37,5	4	10	40	100
7	Apakah anda senang ketika disuruh memberikan contoh- contoh tentang materi yang sudah guru jelaskan?	23	57,5	13	32,5	4	10	40	100
8	Apakah anda lebih faham ketika guru anda menerangkan pelajaran Aqidah Akhlak langsung dihubungkan langsung dengan ayat-ayat Al- Qur'an?	19	47,5	20	50	1	2,5	40	100
		141		133		46			

Dari tabel diatas dapat diketahui:

1. Pertanyaaan no. 1 sebanyak 77,5% yang menjawab “a”, 40 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 12,5%
2. Pertanyaaan no. 2 sebanyak 30% yang menjawab “a”, 50 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 20%
3. Pertanyaaan no. 3 sebanyak 37,5% yang menjawab “a”, 35% yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 27,5%
4. Pertanyaaan no. 4 sebanyak 27,5% yang menjawab “a”, 52,5 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 20%
5. Pertanyaaan no. 5 sebanyak 52,5% yang menjawab “a”, 35 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 12,5%
6. Pertanyaaan no. 6 sebanyak 52,5% yang menjawab “a”, 37,5 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 10%
7. Pertanyaaan no. 7 sebanyak 57,5% yang menjawab “a”, 32,5 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 10%
8. Pertanyaaan no. 8 sebanyak 47,5% yang menjawab “a”, 50 % yang menjawab “b” dan yang menjawab “c” 2,5%

C. Analisis Data

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu tentang pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Terlebih dahulu penulis menjawab permasalahan 1 dan 2 yaitu:

1. Data tentang metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an

untuk menganalisa data tentang penggunaan metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an penulis menggunakan rumusan prosentase untuk itu dicari jawaban yang ideal yaitu ya.

Dari hasil angket diatas dapat diketahui nilai idealnya 3 jumlah frekuensinya adalah 274 yang berasal dari 10 item pernyataan dan 40 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib dalam al-qur'an, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{274}{400} \times 100\%$$

$$= 68,5$$

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 jumlah responden jawaban ya adalah 274 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib tergolong sedang.

2. Data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an.

Dari hasil angket diatas diketahui bahwa nilai 3 frekuensinya adalah 141 yang berasal dari 8 item pernyataan dan 40 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak, digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\frac{141}{320} \times 100\%$$

$$= 44,0$$

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan prosentasi yang ideal adalah nilai 3 jumlah responden jawaban ya adalah 141 maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup.

Analisis data tentang pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Langkah selanjutnya adalah menjawab permasalahan ketiga yaitu mencari korelasi antara variabel x dengan variabel y, yaitu tentang pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Maka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut penulis menggunakan rumus "product moment", sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari korelasi antara variabel x dan variabel y adalah sebagai berikut:

- a. Menjawab variabel x dan y, untuk memperoleh nilai $\sum X$ dan $\sum Y$
- b. Mengalikan dari masing-masing skor variabel x dan variabel y, untuk memperoleh nilai $\sum XY$

- c. Mengkuadratkan dari masing-masing skor variabel x yaitu (X^2) dan variabel y yaitu (Y^2), untuk memperoleh nilai ΣX^2 dan ΣY^2 .
- d. Memasukkan data kedalam tabel kerja atau hitungan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam rumus “product moment”

Tabel 4.8

Korelasi kerja Product Moment

No.	X	Y	X.Y	X^2	Y^2
1	26	18	468	676	325
2	27	19	513	729	361
3	26	19	494	676	361
4	27	16	432	729	256
5	26	15	390	676	225
6	28	19	532	784	361
7	27	16	432	729	256
8	27	17	459	729	289
9	26	17	442	676	289
10	29	16	464	841	256
11	27	16	432	729	289
12	24	15	360	576	225
13	28	17	576	784	289
14	27	17	459	729	289
15	26	20	520	676	400
16	26	18	312	676	324
17	27	18	486	729	324
18	28	19	532	784	361
19	26	19	494	676	361
20	25	23	575	625	529
21	25	23	575	625	529
22	25	18	450	625	324
23	26	22	572	676	484
24	25	20	500	625	400
25	26	15	390	676	225
26	25	18	450	625	400

27	26	14	364	676	196
28	26	20	520	676	400
29	24	21	504	576	441
30	23	20	560	529	400
31	24	18	432	576	441
32	25	16	400	525	256
33	26	18	468	676	324
34	25	21	525	625	441
35	21	21	441	441	441
36	27	17	459	729	289
37	23	21	483	529	441
38	26	21	546	676	441
39	28	18	504	784	324
40	27	19	513	729	361

Dari table koefisien korelasi pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib dalam al-qur'an terhsdsp motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII dapat diketahui:

- a. Nilai X = 1011
- b. Nilai Y = 735
- c. Nilai XY = 18828
- d. Nilai X² = 26928
- e. Nilai Y² = 13701
- f. Jumlah nilai = 40

Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{40 \times 18828 - (1011)(735)}{\sqrt{\{40 \times 26928 - (1011)^2\} \{40 \times 13701 - (735)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{753120 - 743085}{\sqrt{\{1077120 - 1022121\}\{548040 - 540225\}}} \\
 &= \frac{10035}{(54999)(7815)} \\
 &= \frac{10035}{\sqrt{429817185}} \\
 &= \frac{10035}{20732,03282} \\
 &= 0,48
 \end{aligned}$$

Hubungan memperhatikan besarnya $r_{xy} = 0,48$, yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70 berarti korelasi positif antara x dan y adalah termasuk korelasi positif yang sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dimasukkan kerumus:

$$\begin{aligned}
 t &= r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,40 \sqrt{\frac{40-2}{1-(0,40)^2}} \\
 &= 0,40 \sqrt{\frac{38}{1-(0,16)}} \\
 &= 0,40 \sqrt{\frac{38}{0,84}} \\
 &= 0,40 \sqrt{45,2381} \\
 &= 0,40 \times 6,7259 \\
 &= 2,69036
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari derajat bebas x (db) atau degree of freedom (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$db = N - nr = 40 - 2 = 38$$

keterangan :

df = Degree of freedom

N = Number of cases

nr = banyaknya variable yang dikorelasikan

Dengan melihat table t, ternyata dengan $df = 38$ pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% sehingga diperoleh “t” uji taraf signifikan pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 0,304 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 0,393

Dengan membandingkan besarnya “ r_{xy} ” dan “ r_t ” akan diperoleh hasil bahwa “ r_{xy} ” lebih besar dari “ r_t ” pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian bahwa hipotesisi kerja (H_a) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara (H_o) ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur’an mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BABA V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an berdasarkan perhitungan dengan hasil rata-rata 68,5%. Penggunaan metode ini termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada responden yang menunjukkan bahwa metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an sebesar 68,5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak yang mengajar di MTs Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto sudah melaksanakan dan menggunakan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada responden yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII 44,0% dari hasil ini merupakan hasil angket apabila sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengarah pada tiga aspek yang terdiri dari aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik, dan seluruh aspek tersebut sudah dilaksanakan dengan baik , sesuai dengan prinsip melalui targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an.

3. Ada pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan 0,48. jika dimasukkan dalam taraf signifikan sebesar 5% terdapat korelasi yang cukup signifikan antara pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an di MTs. Safinatun Najah. Adapun untuk mengetahui dari hasil interpretasi dan hasil perhitungan , dikonsultasikan dengan criteria yang telah ditentukan dan berada pada rentang 0,40-0,70 yang berarti korelasi antara pengaruh penggunaan metode targhib dan tarhib dalam Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatun Najah Kutorejo Mojokerto termasuk kategori cukup. menempati tempat antara 68,5 % – 44,0 % yang berarti cukup.

B. Saran-saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di mts. Safinatun najah tentang pengaruh penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak , serta demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam metode dan model pembelajaran. Karena model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa baik pada mata pelajaran agama maupun pada mata pelajaran umum, seperti penggunaan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an
2. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengutamakan keaktifan siswa. Oleh sebab itu guru harus memilih strategi atau metode pembelajaran yang sekiranya bias membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id itu, kepada para guru disarankan agar mengajak siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an, dengan ini peserta didik akan belajar aktif. Dengan belajar aktif, peserta didik akan merasa suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk giat belajarnya pun pasti dapat maksimal.
3. Kepada para guru khususnya, guru agama terlebih lagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dalam mengajar siswa diharapkan tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif dan psikomotoriknya. Karena ajaran-ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi juga harus diyakini dan diamalkan. Dengan

menggunakan metode Targhib dan Tarhib dalam Al-Qur'an diharapkan biasa memenuhi pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan terselesainya skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu maka kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis mempunyai keinginan yang besar semoga apa yang sudah di persembahkan ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rohman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Al-qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI. Jakarta: Al-Hidayah, 1998.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1993. *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah dkk. 2004. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Metode Pendidikan Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republic Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya: CV. Aisyiah 1998.
- Departemen Agama. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilham, M. Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imran, Ali . 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

An-nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Disekolah Dan Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro

Thoha, Chabib.1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset